



Pelatihan Cara Cepat Peningkatan Speaking Di SMAN 1 Salo

Citra Ayu^{1✉}, Ummi Rasyidah², Nona Alanis Fauziah Haris³, Ainul Fadillah⁴

^{1,2,3,4} Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

✉ Corresponding author

(Citraayu1980@gmail.com)

Abstrak

Berbicara di depan umum adalah proses berbicara kepada sekelompok orang dengan cara terstruktur yang disengaja dimaksudkan untuk menginformasikan, mempengaruhi, atau menghibur pendengar. Berbicara di depan umum bukanlah tugas yang mudah. Perlu keterampilan berbahasa yang baik. Ketakutan dan kegelisahan menjadi masalah besar, terutama bagi pemula yang belum berpengalaman dalam public speaking. Ini juga terjadi pada siswa di SMAN 1 Salo. Kompetensi berbahasa mereka tidak memadai. Itulah sebabnya kegiatan pelatihan Cara cepat peningkatan speaking di SMAN 1 Salo diadakan. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan mereka. Kegiatan ini dilakukan dalam dua tahap, yaitu pengiriman konten dan praktek. Berdasarkan evaluasi, hasil yang diperoleh sangat signifikan. Adanya peserta antusias menunjukkan bahwa mereka sangat tertarik. Selain itu, ada keseriusan dari para peserta yang menghadiri serangkaian acara yang diselenggarakan oleh tim dari awal sampai akhir.

Kata Kunci: Pelatihan, Speaking

Abstract

Public speaking is the process of speaking to a group of people in a structured way that is deliberately intended to inform, influence, or entertain listeners. Public speaking is not an easy task. Need good language skills. Fear and anxiety are a big problem, especially for beginners who have no experience in public speaking. This also happened to students at SMAN 1 Salo. Their language competence is inadequate. That is why training activities How to quickly improve speaking at SMAN 1 Salo were held. This is expected to improve their skills. This activity was carried out in two stages, namely content delivery and practice. Based on the evaluation, the results obtained are very significant. The presence of enthusiastic participants shows that they are very interested. Apart from that, there was the seriousness of the participants who attended a series of events organized by the team from start to finish.

Keywords: Training, Speaking

Article info:

Received 20 Januari 2023; Accepted 25 Februari 2023; Published 26 Maret 2023

PENDAHULUAN

Tidak dapat dipungkiri bahwa peran manusia sebagai makhluk sosial pastilah akan bertemu dan berinteraksi satu sama lain. Dalam aktivitas berinteraksi, tentunya dibutuhkan strategi agar pesan yang disampaikan kepada mitra bicara dapat diterima dan dipahami dengan baik. Kegiatan berkomunikasi dapat dibagi menjadi dua ranah, yakni ranah formal dan ranah nonformal. (Kartini et al., 2021) Komunikasi dalam ranah formal artinya menyampaikan informasi kepada mitra bicara dalam forum resmi dengan tema tertentu dan dengan adab serta kostum resmi (Training et al., 2021). Kegiatan ini biasanya diwujudkan dalam bentuk berbicara di depan banyak orang/forum. Adapun berkomunikasi dalam ranah nonformal artinya menyampaikan informasi kepada mitra bicara dalam situasi tidak resmi. Istilah ilmiah dari kegiatan tersebut dikatakan sebagai public speaking atau berbicara di depan banyak orang.

(Nugrahani et al., 2012)

Dalam berbagai kesempatan, kegiatan public speaking sangat dibutuhkan. Hal ini karena hampir setiap kegiatan, identik dengan aktivitas yang mensyaratkan pembicara utama atau pembawa acara. Dalam hal ini, keterampilan untuk dapat berbicara di depan forum sangatlah penting. (Hadi et al., 2020) Untuk dapat terampil berbicara di depan umum, tidaklah semudah membalikkan telapak tangan. Kemampuan ini dapat dimiliki seseorang dengan jalan berlatih dan terus mempraktikkan dalam setiap kegiatan. Keterampilan public speaking tidaklah mutlak milik tokoh besar seperti presiden, menteri, maupun pejabat tinggi yang kerap kali pidatonya dalam sebuah kegiatan besar sangat ditunggu. (Trimastuti et al., 2021)

METODE PELAKSANAAN

Mekanisme Pelaksanaan Kegiatan

Mekanisme pelaksanaan kegiatan secara umum berupa perencanaan/ persiapan, pelaksanaan, observasi dan evaluasi, serta refleksi.

Perencanaan

Materi tersebut disampaikan secara santai dan bersahabat. Teknisnya, tim menyampaikan materi secara bergantian. Dalam proses penyampaian materi, peserta langsung diberi contoh praktik aplikasi materi tersebut. Dalam hal ini, tim lbM lah yang menjadi model. Setelah peserta paham, baru kemudian mereka praktik secara mandiri dan kelompok.

Selama pelatihan berlangsung, peserta dikondisikan oleh tim untuk aktif. Rangkaian motivasi dan stimulasi selalu dilakukan oleh tim untuk membangun kegairahan peserta aktif dalam pelatihan sehingga ilmu yang disampaikan selama pelatihan, dapat tertransfer dengan baik. dengan ide tim pengabdian, antara lain sebagai berikut.

- 1) Tahap memilih pokok pembicaraan yang menarik hati. Dalam hal ini, tim pengabdian memberikan materi dasar yang mengarah pada pemahaman mitra untuk memilih topik pembicaraan yang menarik, baik menurut diri sendiri maupun masyarakat pada umumnya. (Trimastuti et al., 2021) Materi dasar ini adalah pengantar public speaking yang di dalamnya mencakup hakikat keterampilan berbicara, hakikat public speaking, dan teknik sederhana merancang public speaking.
- 2) Tahap membatasi pokok pembicaraan. Pada tahap ini, mitra diarahkan untuk menyempitkan topik yang akan disampaikan. Tim pengabdian memberi penekanan bahwa topik yang benar dan menarik adalah topik yang sempit dan mendalam. (Kusnadi et al., 2021) topik-topik tersebut seperti membawakan acara pada perayaan ulang tahun sahabat, MC pada acara perpisahan sekolah, dan MC pada perayaan HUT 17 Agustus di kampung.
- 3) Tahap mengumpulkan bahan-bahan. Tahap ini menekankan adanya upaya untuk mencari referensi yang berhubungan dengan topik yang akan disampaikan kepada audiens. Bahan yang dibutuhkan dapat diakses dari berbagai sumber, seperti berita, informasi orang lain, maupun pengalaman pribadi. (Nugrahani & Kustantinah, n.d.) Bahan-bahan ini untuk memperkuat data mengenai apa yang disampaikan kepada audiens. Sebagian besar, peserta lebih memilih pengalaman pribadi dan berita di surat kabar sebagai bahan referensi.
- 4) Tahap menyusun bahan. Pada tahap ini, mitra diarahkan untuk mengembangkan rancangan yang telah disusun. Adapun bagian ini meliputi: (a) pendahuluan; (b) isi; dan (c) simpulan. Untuk mempermudah pelaksanaan, peserta diarahkan untuk berkelompok. Agar efektif, satu kelompok maksimal lima orang. Tim membimbing peserta secara intensif, baik mengenai pilihan kata, pengembangan kalimat, maupun praktik sederhana.
- 5) Tahap tampil secara percaya diri. Tahap ini merupakan tahap puncak dalam kegiatan public speaking. Pada tahap ini, mitra dibimbing oleh tim pengabdian untuk tampil secara individual menyampaikan pesan yang telah disiapkan kepada audiens. Peserta antusias untuk tampil berbicara. Ketika ada yang

- tampil, peserta yang belum
6) mendapatkan giliran bertugas menjadi audiens yang mendukung jalannya acara.

Observasi dan Evaluasi

Tahap ini adalah tahap terakhir dalam kegiatan public speaking. Setelah mitra tampil di depan forum, langsung diadakan observasi serta evaluasi mandiri dan kelompok untuk memperbaiki penampilan pada saat berikutnya. Teknis pelaksanaannya, tim memberikan kesempatan kepada peserta untuk memberi masukan dan komentar atas tampilan temannya. Setelah itu, peserta yang baru saja tampil, diberi kesempatan untuk menyampaikan perasaan selama tampil sebagai public speaker. Terakhir, tim memberi masukan dan penguatan atas penampilan peserta.

Refleksi

Refleksi dilakukan bersama antara tim dan peserta (guru mitra). Hal ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan kegiatan. Refleksi dilakukan terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Hal ini dilakukan semata-mata untuk mengetahui kekurangan-kekurangan atau kelebihan-kelebihan terhadap kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan dalam rangka menetapkan rekomendasi terhadap keberlangsungan atau pengembangan kegiatan-kegiatan berikutnya. Hasil refleksi adalah perlu dilakukan suatu upaya untuk membantu meningkatkan penguasaan dan pemahaman guru dalam praktik bimbingan kelompok bagi guru-guru SMAN 1 Salo.

HASIL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Hasil Kegiatan

Hasil dari Pelatihan ini yaitu adanya peningkatan kemampuan speaking bagi siswa XI di SMAN 1 Salo. dilihat dari hasil evaluasi yang mengindikasikan bahwa:

- 1) Siswa bisa berbicara sesuai konteknya dalam sehari-hari
- 2) Siswa memiliki kemampuan speaking, berkualitas, percaya diri, dan meyakinkan;
- 3) Adanya antusias minat peserta pelatihan yang ditunjukkan dengan banyaknya peserta yang bertanya dan menanggapi materi yang diberikan oleh tim;
- 4) Keseriusan peserta mengikuti rangkaian acara yang diselenggarakan oleh tim dari awal sampai akhir acara; dan
- 5) Semangat peserta untuk tampil praktik public speaking setelah materi selesai.

Tahap membatasi pokok pembicaraan. Pada tahap ini, mitra diarahkan untuk menyempitkan topik yang akan disampaikan. Tim pengabdian memberi penekanan bahwa topik yang benar dan menarik adalah topik yang sempit dan mendalam. (Indrarians et al., 2017)

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh Tim PKM Jurusan PGSD dengan metode ceramah dan demonstrasi telah mampu meningkatkan pemahaman guru-guru SD tentang PTK dan diharapkan guru dapat sekaligus menulis laporannya dan Penulisan laporan PTK diharapkan sebagai salah satu upaya pengembangan profesi dan sekaligus membantu guru dalam pencapaian angka kredit yang diperlukan untuk kenaikan pangkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadhilaturrehmi, F., Erlinawati, E., & Ananda, R. (2020). Workshop Sinta 2 dan Google Scholar di Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai. *Jurnal Abdidas*, 1(4), 203–209. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v1i4.45>
- Hadi, A. P., Fajarica, S. D., Waru, T., & Maulida, N. (2020). Peningkatan Kompetensi Komunitas Wanita Pemilik Usaha Kecil Menengah Melalui Workshop Public Speaking. *Jurnal Nomosleca*, 6(1). <https://doi.org/10.26905/nomosleca.v6i1.3959>
- Indrarians, E. A., Setyawati, N., Murywantobroto, M., & Ulumuddin, A. (2017). *IbM Warga*

- Rejosari dalam Meningkatkan Kemahiran Berpewara. *E-Dimas*, 8(2), 206. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v8i2.1424>
- Kartini, Malabay, & Simorangkir, H. (2021). J . A . I : Jurnal Abdimas Indonesia. *Abdimas Indonesia*, 1(2), 26–32. <https://dmi-journals.org/jai/article/view/226>
- Kusnadi, S. K., Irmayanti, N., Ayumeida Kusnadi, S., Anggoro, H., & Berlian Agustina, K. S. (2021). Pelatihan Public Speaking Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Pada Remaja Komunitas Kappas Surabaya Surabaya. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 4, 1093–1098. <https://doi.org/10.37695/pkmcscr.v4i0.1303>
- Nugrahani, D., & Kustantinah, I. (n.d.). *Peningkatan Komskill*.
- Nugrahani, D., Kustantinah, I., Himatu K., R. F., & IKIP PGRI Semarang, L. (2012). Peningkatan Kemampuan Public Speaking Melalui Metode Pelatihan Anggota Forum Komunikasi Remaja Islam. *E-Dimas*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v3i1.246>
- Riduwan, A. (2016). Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Oleh Perguruan Tinggi. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 3(2), 95. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y1999.v3.i2.1886>
- Training, P. S., Speaking, P., Man, F. O. R., & Managers, M. O. (2021). *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia (JPKMI) Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia (JPKMI)*. 1(3), 26–32.
- Trimastuti, W., Christinawati, S., Ratna H, Y., Setiatin, S., & Anggilia Puspita, V. (2021). Public Speaking dan Teknik Presentasi dalam Menciptakan Pengajaran yang Menarik. *Padma*, 1(2), 123–135. <https://doi.org/10.56689/padma.v1i2.493>
- Ahmad, Mukhsin.1990. Strategi BelajarMengajar Keterampilan Berbahasa dan Apresiasi Sastra. Malang: YA3.
- Arsjad, Maidar G dan Mukti US. 1988. Pembinaan Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia. Jakarta: Erlanga.
- Kridalaksana, Hari Murti. 2000. Kamus Linguistik. Jakarta: Gamedia. Larasati. "Panduan Berpidato untuk Siswa SMP Kelas IX". Hasil Penelitian Tesis FBS Unnes tidak dipublikasikan. 2009.
- Sirait, Bonar Charles. 2008. The Power of Public Speaking: Kiat Sukses Berbicara di Depan Publik. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. Tarigan, Henry Guntur. 1998. Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan.